

PENGARUH TINGKAT INFLASI, PDRB, SUKU BUNGA KREDIT, SERTA KURS DOLLAR TERHADAP INVESTASI

Ni Made Krisna Marsela

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Investasi adalah komponen penting dalam membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Beberapa variabel ekonomi makro seperti tingkat inflasi, PDRB, suku bunga kredit, serta kurs dollar menjadi salah satu pertimbangan bagi seorang investor dalam berinvestasi di suatu wilayah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari tingkat inflasi, PDRB, suku bunga kredit, dan kurs dollar investasi di Provinsi Bali. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan uji validitas yang meliputi uji kestasioneran, uji kointegrasi (*cointegration test*), dan analisis koreksi kesalahan (*analysis error correction mechanism*) serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap investasi di Provinsi Bali sedangkan variabel kurs dollar Amerika memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap jumlah investasi di Provinsi Bali. Dalam penelitian ini variabel tingkat inflasi serta suku bunga kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah investasi di Provinsi Bali.

Kata Kunci : *Investasi, Inflasi, PDRB, Kurs*

ABSTRACT

Investment is an important component in helped economic growth. Some macroeconomic variables such as inflation, GDP, interest rates, and exchanged rate considered by investor to invest in a region. This study aims to determined the effect of the inflation rate, GDP, interest rates, and dollar exchange rate against of investment in the Province of Bali . In this research used multiple linear regression analysis and for the validity test of data used stationerity test, cointegration test, and error correction mechanism (ECM). The results showed that the GDP variable had positive and significant effect on investment in the Province of Bali . Dollar exchange rate variable has a negative and significant effect on the amount of investment in the Province of Bali. In this research the variable rate of inflation and interest rates did not significantly influence the amount of investment in the province of Bali .

Keywords : *Investment, Inflation, GDP, Exchange Rate*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan modal pembangunan bagi negara-negara berkembang, investasi ini nantinya diharapkan dapat mendongkrak perekonomian negara-negara berkembang menjadi negara maju. Bagi suatu negara dalam melakukan pembangunan ekonomi membutuhkan

pembiayaan yang tidak hanya bersumber dari tabungan domestik saja namun harus mendapat bantuan berupa investasi dalam negeri maupun investasi asing (Nurcholis, 2005:10). *Investment* atau investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal untuk mencari keuntungan. Keuntungan yang didapat tidak hanya dirasakan oleh investor tersebut namun manfaatnya juga dapat dirasakan oleh daerah tempat investor tersebut menanamkan modalnya. Bagi daerah, suatu investasi sangat bermanfaat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya.

Dalam suatu perekonomian pengeluaran investasi akan dapat mendorong naik turunnya perekonomian suatu daerah sebab adanya investasi mampu membuat peningkatan produksi serta kesempatan kerja. Kondisi demikian juga sejalan dengan hasil penelitian Sodik dan Nuryadin (2005) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi regional dipengaruhi oleh variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya investasi bagi suatu wilayah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Menurut Ralhan (2006) berbagai hasil empiris menunjukkan bahwa fundamental makroekonomi cukup penting dalam menarik arus modal di suatu daerah sehingga menyiratkan bahwa kebijakan makroekonomi harus sesuai dan harus memberikan insentif untuk menarik investasi.

Para pelaku bisnis akan mempertimbangkan untuk melakukan investasi atau tidak dengan melakukan suatu ekspektasi terhadap kondisi perekonomian suatu negara di masa depan. Menurut Sulong dan Agus (2005), salah satu indikator yang digunakan oleh para pelaku ekonomi dalam menilai kondisi perekonomian disuatu negara adalah tingkat inflasi. Oleh karena itu, keputusan seorang investor untuk melakukan investasi di suatu daerah dipengaruhi oleh tingkat inflasi di daerah tersebut.

Kondisi demikian sejalan dengan hasil penelitian Suryaman (1999) yang meneliti pengaruh tingkat inflasi terhadap PMDN di Sumatera Utara periode 1983 - 1997. Hasil studinya menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap PMDN. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Tapsoba (2012). Dalam studinya mengenai dampak tingkat inflasi terhadap investasi asing langsung di 53 negara berkembang menemukan bahwa investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh tingkat inflasi. Kedua hal tersebut mengandung arti apabila terjadi kenaikan harga – harga secara umum disuatu daerah maka akan menyebabkan terjadinya penurunan pada jumlah investasi didaerah tersebut.

Keberhasilan dalam melakukan pembangunan ekonomi disuatu daerah oleh pemerintah maupun masyarakat swasta demi mewujudkan peningkatan kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakatnya dapat dinilai dari perkembangan tingkat pertumbuhan PDRB. PDRB itu sendiri menggambarkan hasil daripada kegiatan atau aktifitas perekonomian disuatu wilayah yang dimana aktifitas tersebut dilakukan baik oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat pada umumnya dalam suatu rentang waktu tertentu. Oleh karena itu secara tidak langsung PDRB dapat digunakan sebagai suatu indikator dalam menilai hasil pembangunan perekonomian suatu daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen Dinh Chien dan Kezhong Zhang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara PDRB dengan investasi asing langsung. Hal ini berarti semakin tinggi PDRB maka akan meningkatkan investasi disuatu daerah. Tingkat bunga dan investasi memiliki hubungan yang berlawanan arah atau negatif (Tandelilin, 2010:43). Menurut Kasmir (2002:131), bunga merupakan suatu balas jasa kepada konsumen atau nasabah yang diberikan oleh bank dengan prinsip konvensional atas jasa atau transaksi yang telah dilakukan nasabah tersebut. Kegiatan investasi akan dilaksanakan apabila terdapat selisih yang lebih besar atau sama antara tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan dengan tingkat bunga.

Semakin tinggi tingkat bunga maka investasi yang dilakukan akan mengalami penurunan. Ketika suku bunga mengalami penurunan, investasi akan mengalami peningkatan (Sukirno, 2001:165).

Menurut teori ekonomi klasik, apabila tingkat bunga meningkat akan mengurangi gairah investor untuk melakukan investasi. Hal ini disebabkan investor harus menambah pengeluaran untuk membiayai dana investasinya sehingga secara umum keuntungan yang diperoleh akan berkurang (Dewi, 2005). Kondisi demikian sejalan dengan hasil studi Eni Setyowati dan Siti Fatimah (2007) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara tingkat bunga dengan investasi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Majed Bader dan Ahmad Ibrahim Malawi yang meneliti mengenai pengaruh suku bunga terhadap investasi di Jordan.

Kurs merupakan suatu indikator penting dalam perekonomian suatu negara, harga kurs ditentukan atas permintaan serta penawaran yang terjadi dipasar. Neraca berjalan maupun variabel makro ekonomi lainnya dipengaruhi oleh kurs. Dalam melakukan pengukuran atas kondisi perekonomian suatu negara dapat menggunakan kurs sebagai salah satu alatnya. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil (Dornbusch, 2008:453). Penelitian Kurniati *et.al* (2007) tentang determinan FDI di Asia dan Indonesia serta menguji dampak investasi yang masuk ke China terhadap FDI yang masuk ke Indonesia menggunakan series data tahun 1992 sampai dengan 2006 menyimpulkan bahwa motif dari investor asing menanamkan modalnya di Asia dan Indonesia, dimana investor menaruh perhatian besar terhadap potensi pasar maupun stabilitas nilai tukar yang mencerminkan stabilitas finansial serta dalam perjanjian regional atau bilateral melibatkan *home* dan *host country* sebagai pencerminan adanya insentif investasi.

Menurut Reinhart,dkk (dalam Okafor, 2012) dikatakan terdapat faktor-faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modal ke suatu daerah yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor penarik (domestik) dan faktor pendorong (global). Faktor penarik adalah faktor-faktor atau kondisi yang diciptakan oleh suatu negara penerima dalam menarik minat pemodal asing untuk menginvestasikan modalnya, seperti lingkungan makroekonomi yang stabil dan efisien di negara tersebut. Maka dari itu perlu diteliti pengaruh keempat faktor tersebut yaitu tingkat inflasi, produk domestik regional bruto (PDRB), suku bunga kredit, serta kurs dollar terhadap investasi sebagai acuan dalam penentuan strategi demi meningkatkan investasi khususnya di Provinsi Bali.

Sesuai dengan teori – teori yang telah dipaparkan serta penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Ha.₁ : Tingkat inflasi, PDRB, suku bunga kredit, dan kurs dollar berpengaruh secara simultan terhadap investasi di Provinsi Bali.

Ha.₂ : Tingkat inflasi, suku bunga kredit, dan kurs dollar berpengaruh negatif terhadap investasi di Provinsi Bali, sedangkan PDRB berpengaruh positif terhadap investasi di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini mengenai analisis pengaruh variabel tingkat inflasi, PDRB, suku bunga kredit dan kurs dollar terhadap investasi di Provinsi Bali. Investasi yang digunakan terdiri dari penjumlahan nilai PMDN dan nilai PMA yang telah terealisasi di Provinsi Bali pada periode 2003 hingga 2012. Dipilihnya Provinsi Bali sebagai lokasi penelitian oleh karena investasi sangat penting dalam membantu pembangunan ekonomi nasional pada umumnya dan Provinsi Bali pada khususnya sehingga diperlukan kajian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah investasi di Provinsi Bali. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini

adalah perkembangan jumlah investasi di Provinsi Bali periode 2003-2012 serta variabel tingkat inflasi, PDRB, suku bunga kredit, serta kurs dollar periode 2003 – 2012 yang mempengaruhinya.

Investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang atau lebih maupun sebuah badan atau institusi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan produksi. Investasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penjumlahan nilai PMDN dan nilai PMA yang telah terealisasi di Provinsi Bali pada periode 2003 hingga 2012.

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum yang terjadi dan berlangsung terus menerus. Tingkat inflasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi yang terjadi di Provinsi Bali dalam periode 2003 hingga 2012.

PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga berlaku adalah jumlah keseluruhan barang – barang serta jasa akhir yang telah diproduksi oleh seluruh unit maupun pelaku usaha yang merupakan pendapatan atas penggunaan seluruh faktor-faktor produksi di suatu daerah yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan dalam hal ini adalah periode 2003 hingga 2012 di Provinsi Bali.

Suku bunga kredit adalah nilai yang harus diberikan sebagai balas jasa yang berupa kompensasi kepada bank sebagai pemberi pinjaman yang berdasarkan prinsip konvensional. Dalam penelitian ini menggunakan data suku bunga yang terdiri dari rata – rata suku bunga kredit investasi pada bank – bank umum di Provinsi Bali periode 2003 hingga 2012.

Kurs Dollar adalah sejumlah mata uang rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Dalam hal ini adalah mata uang asing yang digunakan sebagai mata uang internasional yaitu US dollar periode 2003 hingga 2012.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dimana dalam penelitian ini yang merupakan data kuantitatif adalah jumlah investasi di Provinsi Bali, data perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku di Provinsi Bali, data tingkat inflasi di Provinsi Bali, data perkembangan suku bunga kredit di Provinsi Bali, serta data perkembangan kurs dollar di Provinsi Bali dalam bentuk tiga bulanan (triwulan).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Dalam hal ini data berupa jumlah investasi di Provinsi Bali, data perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku di provinsi Bali, data tingkat inflasi di Provinsi Bali, data perkembangan suku bunga kredit di Provinsi Bali, serta data perkembangan kurs dollar di Provinsi Bali dalam bentuk tiga bulanan (triwulan). Data didalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Bank Indonesia, serta Badan Penanaman Modal Provinsi Bali.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi non perilaku, yaitu pengamatan atau observasi dengan tidak melibatkan diri pada pengumpulan data primer. Dalam penelitian ini peneliti hanya terlibat sebagai pengamat independen. Data dikumpulkan dengan cara mempelajari dokumen serta catatan – catatan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2009:204).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda untuk mencari pengaruh dari variabel tingkat inflasi, PDRB, suku bunga kredit dan kurs dollar terhadap jumlah investasi di Provinsi Bali baik secara simultan maupun parsial. Namun sebelumnya data runtun waktu yang cukup panjang umumnya memiliki kecenderungan menaik (trend), sehingga tidak stasioner sehingga kemungkinan akan terjadi kointegrasi atau dapat menghasilkan hubungan yang semu (*spurious regression*). Oleh karena itu data runtun waktu apabila digunakan untuk peramalan jangka panjang, maka perlu dianalisis keseimbangannya jangka panjang melalui 1) Uji Kestasioneran, 2) Kointegrasi (*cointegration test*), dan 3) Analisis Koreksi Kesalahan (Analisis

Error Corection Mechanism =ECM). Setelah melakukan uji validitas data namun sebelum meregresi data, dengan bantuan *Eviews Ver.6*, perlu dilakukan uji asumsi klasik yang dimana terdiri dari pada uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data triwulanan yaitu mulai tahun 2003 triwulan I hingga 2009 triwulan IV sehingga total jumlah data yang diamati dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 data. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji validitas data yang terdiri dari uji kestasioneran data, uji kointegrasi, serta uji koreksi kesalahan (*Error Correction Mechanism*). Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas data.

Tabel 1. Hasil Uji Kestasioneran Data

Variabel	Nilai Mutlak ADF	Nilai Kritis			Keterangan
		1%	5%	10%	
LnInvestasi	-9.790675	-3.615588	-2.941145	-2.609066	Stationer diferensi (1)
Tingkat Inflasi	-6.885336	-3.626784	-2.945842	-2.611531	Stationer diferensi (1)
LnPDRB	-9.562708	-3.615588	-2.941145	-2.609066	Stationer diferensi (1)
Suku Bunga	-8.203558	-3.615588	-2.941145	-2.609066	Stationer diferensi (1)
LnKurs Dollar	-7.019602	-3.615588	-2.941145	-2.609066	Stationer diferensi (1)

Sumber : data diolah, 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua data sudah berada pada kondisi stasioner. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai mutlak ADF yang lebih besar dibandingkan nilai kritis yang berada pada level signifikan 5 persen, sehingga pengujian dapat dilakukan pada tahap berikutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi

Variabel Bebas	Eigenvalue	Likelihood Ratio*	Nilai Kritis 5%	Keterangan
Tingkat Inflasi	0,456495	31.59986	15.49471	Lag Interval 1 to 1
LnPDRB	0.350149	16.47841	15.49471	Lag interval 1 to 2
Suku Bunga	0.427254	21.38772	15.49471	Lag interval 1 to 2
LnKurs	0.285154	19.42896	15.49471	Lag interval 1 to 1

Sumber : data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel LnInvestasi berkointegrasi dengan semua variabel bebas yang diteliti, yaitu tingkat inflasi (X_1), LnPDRB atas dasar harga konstan (LnX_2), suku bunga kredit (X_3), serta LnKurs Dollar (LnX_4) yang ditunjukkan dengan hasil kointegrasi Johansen dimana nilai hitung Likelihood Ratio lebih tinggi dari nilai kritis pada $\alpha = 5$ persen pada lag interval 1 ke 1 untuk variabel bebas tingkat inflasi (X_1) dan LnKurs Dollar (LnX_4) dan pada lag interval 1 ke 2 untuk variabel bebas LnPDRB atas dasar harga konstan (LnX_2) dan suku bunga kredit (X_3).

Tabel 3. Hasil Uji Koreksi Kesalahan (ECM)

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung
LnInvestasi(Y) ΔLnY_t	Tingkat inflasi (X_1)	-0,030	-0,282
	LnPDRB(X_2)	2,105	1,130
	Suku Bunga Kredit (X_3)	-0,732	-2,624
	LnKursDollar (X_4)	-9,714	-2,620
	μ_{t-1}	-0,517	-3,365
Constant = 0,006 Sig = 0,000 R-Squared = 0,602			

Sumber : Data diolah, 2014

Dari perhitungan dengan analisis regresi linear ECM yang terlihat pada tabel 3, maka nilai dari variabel ECT (*Error Correction Term*) yaitu U_{t-1} berpengaruh sangat nyata, yaitu pada nilai probabilitas 0,000. Dengan kata lain spesifikasi model dapat menjelaskan variasi dari variabel tak bebas dan sudah *valid* (sahih). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,602 mempunyai arti bahwa model yang dibuat 60,2 persen mampu dijelaskan oleh variabel tingkat inflasi (X_1), LnPDRB atas dasar harga konstan (LnX_2), suku bunga kredit (X_3), serta LnKurs Dollar (LnX_4).

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standard Error	t-hitung	Sig
LnInvestasi(Y)	Tingkat inflasi (X_1)	-0,013	0,164	-0,081	0,936
	LnPDRB (X_2)	3,436	1,135	3,027	0,005
	Suku Bunga Kredit (X_3)	-0,285	0,226	-1,263	0,215
	LnKursDollar (X_4)	-7,483	3,300	-2,268	0,030
Constant = -4,696			F _{hitung} = 15,802		
R-Squared = 0,644			Sig = 0,000		

Sumber : data diolah, 2014

Uji F (uji simultan) untuk menginterpretasikan hipotesis pertama ($H_{a.1}$). berdasarkan pada tabel 4 karena F_{hitung} (15,802) dengan probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ hal ini berarti tingkat inflasi (X_1), LnPDRB atas dasar harga konstan (LnX_2), suku bunga kredit (X_3), serta LnKurs Dollar (LnX_4) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah investasi di Provinsi Bali periode tahun 2003 – 2012. Analisis koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,644. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel tingkat inflasi (X_1), LnPDRB atas dasar harga konstan (LnX_2), suku bunga kredit (X_3), serta LnKurs Dollar (LnX_4) terhadap variabel terikat yaitu investasi (LnInvestasi). Dengan angka determinasi 0,644 maka dapat diartikan 64,4 persen naik turunnya jumlah investasi di Provinsi Bali periode 2003 –

2012 dipengaruhi oleh variasi tingkat inflasi, PDRB, suku bunga kredit, dan kurs dollar dan sisanya sebesar 35,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Untuk hipotesis kedua ($H_{a.2}$) diuji menggunakan uji t yaitu menguji secara parsial masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t seperti yang terlihat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa Oleh karena t_{hitung} variabel tingkat inflasi sebesar -0,081 dengan nilai signifikansi sebesar $0,936 > \alpha = 0,05$ hal ini berarti variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap jumlah investasi (LnInvestasi) di Provinsi Bali periode tahun 2003 – 2012. Tidak berpengaruhnya tingkat inflasi terhadap jumlah investasi pada penelitian ini dikarenakan secara rata – rata tingkat inflasi di Provinsi Bali Pada tahun 2003 hingga 2012 secara triwulanan adalah sebesar 1,561 persen yang termasuk dalam golongan tingkat inflasi yang rendah, sehingga tingkat inflasi yang demikian memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap jumlah investasi.

Nilai t_{hitung} (3,436) dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$ maka hal ini berarti variabel LnPDRB (LnX_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah investasi di Provinsi Bali periode tahun 2003 – 2012. Nilai koefisien sebesar 3,436 memiliki arti jika PDRB atas dasar harga berlaku meningkat sebesar 1 persen yang menunjukkan adanya peningkatan pada aktifitas perekonomian sehingga mengakibatkan jumlah investasi di Provinsi Bali akan meningkat sebesar 3,436 persen oleh karena dengan syarat variabel lain konstan.

Oleh karena nilai t_{hitung} variabel suku bunga kredit (-1,263) dengan nilai signifikansi sebesar $0,215 > \alpha = 0,05$ maka hal ini berarti variabel suku bunga kredit tidak berpengaruh secara parsial terhadap jumlah investasi (LnInvestasi) di Provinsi Bali periode 2003 – 2012. Tidak berpengaruhnya suku bunga kredit terhadap jumlah investasi di Provinsi Bali periode 2003 hingga 2012 dikarenakan suku bunga kredit investasi yang diamati dalam penelitian ini adalah suku bunga kredit investasi secara triwulanan sehingga dampak akibat perubahan suku bunga secara triwulanan tidak langsung mendapat respon dari pasar akibatnya perubahan terhadap jumlah investasi tidak langsung terjadi oleh karena dibutuhkan jangka waktu (*term*) antara perubahan suku bunga dan respon pasar, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Neny Erawati dan Richard Llewelyn (2004) yang meneliti mengenai analisa pergerakan suku bunga dan laju ekspektasi inflasi untuk menentukan kebijakan moneter di Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa respon terhadap perubahan suku bunga akan muncul setelah 6-7 bulan mulai dari suatu kebijakan dikeluarkan.

Nilai t_{hitung} (-2,268) dengan nilai signifikansi $0,030 < \alpha = 0,05$ maka hal ini berarti variabel LnKurs dollar (LnX_4) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah investasi (LnInvestasi) di Provinsi Bali periode tahun 2003 – 2012. Nilai koefisien regresi LnKurs dollar (β_2) = -7,483 secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif variabel LnKurs terhadap jumlah investasi (LnInvestasi) di Provinsi Bali periode 2003 hingga 2012. Nilai koefisien sebesar -7,483 memiliki arti jika kurs dollar terhadap rupiah meningkat (rupiah terdepresiasi) sebesar 1 persen maka jumlah investasi di Provinsi Bali akan menurun sebesar 7,483 persen. Demikian pula sebaliknya apabila kurs dollar terhadap rupiah melemah (rupiah terapresiasi) sebesar 1 persen maka jumlah investasi di Provinsi Bali akan meningkat sebesar 7,483 persen.

Sebelum menguji dan menganalisis data, dengan bantuan *Eviews Ver.6* perlu dilakukan uji asumsi klasik. Berikut merupakan hasil dari pengujian asumsi klasik pada penelitian ini. Pengujian pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik Jarque-Bera.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Series: Residuals	
Sample 2003Q1 2012Q4	
Observations 40	
Mean	-1.78e-15
Median	0.230407
Maximum	1.970005
Minimum	-3.155442
Std. Dev.	1.254696
Skewness	-0.494173
Kurtosis	2.595677
Jarque-Bera	1.900507
Probability	0.386643

Sumber : data diolah, 2014

Berdasarkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai statistik Jarque-Bera lebih besar dari 5 persen yaitu sebesar 0,387. Dengan demikian, model yang digunakan adalah berdistribusi normal dan layak digunakan untuk memprediksi. Pengujian asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas dengan metode Klien yaitu dengan uji *Auxiliary*. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel yang paling besar menyebabkan masalah multikolinearitas adalah variabel LnKurs dollar (LnX_4), kemudian suku bunga kredit (X_3), tingkat inflasi (X_1) serta LnPDRB (LnX_2). Koefisien determinasi ($R^2=0,644$) lebih besar dari hasil koefisien determinasi dari semua regresi auxiliary menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas yang serius

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	R^2	F
LnInvestasi	Tingkat Inflasi, LnPDRB, Suku Bunga, LnKurs Dollar	0,644	15,802
Tingkat Inflasi	LnPDRB, Suku Bunga, LnKurs Dollar	0,015	0,180
LnPDRB	Tingkat Inflasi, Suku Bunga, LnKurs Dollar	0,000	0,010
Suku Bunga	Tingkat Inflasi, LnPDRB, LnKurs Dollar	0,225	3,480
LnKurs Dollar	Tingkat Inflasi, LnPDRB, Suku Bunga	0,229	3,563

Sumber : data diolah, 2014

Pengujian asumsi klasik yang selanjutnya adalah uji autokorelasi dengan uji Breusch-Godfrey yang juga disebut uji *Lagrange Multiplier* yang ditunjukkan pada tabel 7. Nilai obs R-square sebesar 4,714 adalah hasil kali jumlah observasi dalam hal ini adalah sebesar 40 dengan R^2 yang besarnya 0,117852. Nilai probabilitasnya sebesar 0,126 jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini berarti bahwa model yang dibuat tidak mengandung masalah autokorelasi, sehingga layak digunakan untuk melakukan peramalan.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.204334	Prob. F(2,33)	0.1263
Obs*R-squared	4.714060	Prob. Chi-Square(2)	0.0947

Sumber : data diolah, 2014

Pengujian asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas dengan uji White. Berikut pada Tabel 8 merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji White.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.160236	Prob. F(13,26)	0.3589
Obs*R-squared	14.68543	Prob. Chi-Square(13)	0.3274
Scaled explained SS	8.970524	Prob. Chi-Square(13)	0.7752

Sumber : data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared adalah sebesar 0,3274 lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang dibuat didalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini tingkat inflasi, PDRB, suku bunga kredit, serta kurs dollar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap investasi di Provinsi Bali periode 2003 – 2012. Sedangkan secara parsial PDRB dan kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Bali periode 2003 – 2012 namun tingkat inflasi dan suku bunga kredit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada investasi di Provinsi Bali periode 2003 – 2012.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, kurs dollar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap jumlah investasi di Provinsi Bali dibandingkan dengan PDRB. Berdasarkan simpulan tersebut maka kestabilan kurs dollar harus terus diperhatikan mengingat menguatnya rupiah terhadap dollar menunjukkan adanya kepercayaan terhadap kondisi perekonomian yang mulai pulih sehingga nantinya diharapkan dapat terjadi peningkatan pada jumlah investasi. Pengaruh PDRB memang lebih kecil dibandingkan kurs dollar namun tetap disarankan untuk terus meningkatkan laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Bali misalnya dengan meningkatkan promosi daerah maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan membentuk pribadi yang kreatif sehingga mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang terdapat di Provinsi Bali itu sendiri. Tingkat inflasi dan suku bunga kredit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi di Provinsi Bali namun kestabilan tingkat inflasi maupun suku bunga kredit tetap harus diperhatikan mengingat pengaruhnya secara simultan terhadap investasi di Provinsi Bali.

REFERENSI

- Dewi, S. 2005. Analisis Faktor-Faktor Utama Penentu Investasi Swasta di Indonesia.*skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Dornbush, Rudiger Julius and Stanley Fisher. 2008. *Macroeconomics Fourth Edition*. Salemba Empat: Jakarta .
- Eni Setyowati dan Siti Fatimah N.H. 2007. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1980 – 2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, hal 62-84.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurniati, Y., Prasmuko, A & Yanfitri. 2007. Determinan FDI (Faktor-faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung). *Working Paper* WP/06/2007. Bank Indonesia.
- Majed Bader dan Ahmad Ibrahim Malawi. 2010. The Impact of Interest Rate on Investment in Jordan: A Cointegration Analysis. *Journal Economic and Administrative*. Vol. 24 No. 1
- Neny Erawati dan Richard Llewelyn. 2004. Analisa Pergerakan Suku Bunga dan laju Ekspektasi Inflasi Untuk Menentukan Kebijakan Moneter di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 4 No.2.
- Nguyen Dinh Chien dan Kezhong Zhang. 2012. FDI of Vietnam; Two-Way Linkages between FDI and GDP, Competition among Provinces and Effects of Laws. *Journal of Bussiness*. Hue University, Vietnam. Vol 4 P 157 – 163.
- Nurcholis, Hanif. 2005. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Okafor, H.O. 2012. Do Domestic Macroeconomic Variables Matter for Foreign Direct Investment Inflow in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*.Nigeria: Departement of Economics, University of Ibadan Nigeria. Vol.3, (No.9) Page 55-61
- Ralhan, Mukesh. 2006. *Determinants of Capital Flows: A Cross-Country Analysis. Econometrics Working Paper* EWP0601. Canada: Department of Economics, University of Victoria Canada.
- Sodik, J dan Nuryadin, D. 2005. Investasi dan pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Provinsi di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Kajian Ekonomi Negara Berkembang*. Fakultas Ekonomi UII, Vol 10 No 2.
- Sukirno, S. 2001. *Ekonomi Pembangunan*. Lembaga Penerbit FE UI: Jakarta

Sulong, Zunaidah dan Agus D. Harjito. 2005. "Linkages Between Foreign Direct Investments And Its Determinants in Malaysia". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10 No. 1

Suryaman Sinaga. 1999. Analisis Faktor yang Mempengaruhi PMDN di Sumatera Utara. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi. Edisi 1*. Yogyakarta: Kanisius

Tapsoba Rene. 2012. Does Inflation Targeting Matter for Attracting Foreign Direct Investment into Developing Countries?. *Working Paper*. France: Clermont University